

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN  
TAMBAHAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI  
USIA 6-12 BULAN DI LK 1 PASAR GUNUNGTUA  
KECAMATAN PADANG BOLAK  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**JUMIYANTI SIREGAR**

**NIM 19060030**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN  
TAMBAHAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI  
USIA 6-12 BULAN DI LK 1 PASAR GUNUNGTUA  
KECAMATAN PADANG BOLAK  
TAHUN 2023**

**OLEH  
JUMIYANTI SIREGAR  
19060030**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Pada Program Study Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Penelitian: Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di LK 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Jumiyanti Siregar  
NIM : 19060030  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir skripsi. Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 2023

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

  
Mutia Sari Lubis, S.Tr, M.Keb  
NIDN. 0121069501

  
Bd. Nurechlasari Siregar. M. Keb  
NIDN:0122058903

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana  
  
Nurechlasari Siregar, SST, M.Keb  
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan  
  
Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN:0118108703

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Jumiyanthi Siregar  
NIM : 19060030  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di LK 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Pembuat pernyataan



(Jumiyanthi Siregar)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jumiyanthi Siregar  
Tempat/tanggal Lahir : Gunungtua, 06-11-2000  
Alamat : Lk 1 Pasar Gunungtua  
No. Telpn/HP :  
Email :

## Riwayat Pendidikan:

1. SD 101080 Gunungtua : Lulus Tahun 2013
2. Tsanawiyah Pesantren Pemadu : Lulus Tahun 2016
3. Aliyah Man Gunungtua : Lulus Tahun 2019

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Agustus 2023

Jumiyanti Siregar

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terkait Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023

**ABSTRAK**

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang diberikan untuk bayi atau balita yang masih menyusui pada ibunya. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan diare pada bayi. Diare pada anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya dengan pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai dengan syarat-syarat MP-ASI yaitu tepat waktu, aman, adekuat, dan diberikan dengan cara yang benar. Pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dapat mempengaruhi kejadian diare. Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan sebanyak 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh  $p=0.000 (<0.05)$ . Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemberian Makanan Tambahan, Diare

Daftar Pustaka: 52 (2013-2023)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

*Report of research, August 2023*

*Jumiyanti Siregar*

*The Relationship between maternal knowledge and supplementary feeding related to incidence of diarrhea in infants 6-12 months in Lk 1 Gunungtua Market, Padang Bolak Distric 2023*

**ABSTRACT**

*Diarrhea is a disease that often appears in children aged 6-12 months, where at this age children begin to actively play and are at risk of infection because the child's immune system is still weak so it is vulnerable to the spread of the diarrhea virus. Diarrhea in children can be caused by various factors, one of which is by providing additional food that is not in accordance with the requirements of MP-ASI, namely on time, safe, adequate, and given in the right way. If complementary food is given according to the right conditions, it will support the growth and development of the baby but if on the contrary it will be more at risk of experiencing several disorders or diseases caused by ineffective provision of complementary food. This study aims to determine whether there is a Relationship between maternal knowledge and supplementary feeding related to incidence of diarrhea in infants 6-12 months in Lk 1 Gunungtua Market, Padang Bolak Distric 202. This research method uses quantitative with cross sectional research design. The population in this study were 37 mothers who had babies aged 6-12 months. The sampling technique used total sampling technique. The results of the study using the Chi Square test obtained  $p=0.000$  ( $<0.05$ ). it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and Supplementary Feeding on the Incidence of Diarrhea in Infants 6-12 Months of Age. Thus it can be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge and supplementary feeding on the incidence of diarrhea in infants aged 6-12 months in Lk 1 Gunungtua Market, Padang Bolak District, 2023.*

*Keywords: Knowledge, Supplementary Feeding, Diarrhea*

*Colostrum Feeding*





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-nya hingga penulis dapat menyusun Proposal Penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023”**. Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan Terima Kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang Terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kotas Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan.
3. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing Skripsi Penelitian ini. .
4. Bd. Nurelilasari, M.Keb selaku pembiming kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan meyelesaikan Skripsi penelitian ini..
5. Bd. Lola pebrinthly, M.Keb selaku penguji pertama yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam pengusunan skripsi ini.
6. Rini Amalia Batubara, S.Tr.Keb, M.Keb selaku penguji kedua yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam pengusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota padangsidimpuan.
8. Teristimewa Kepada Orangtua, dan Keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi Program Sarjana Kebidanan ini.
9. Seluruh teman angkatan II Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota padangsidimpuan yang saling mensupport satu sama lain.

Kritik dan saran saya yang bersifat membangun penulis sangat harapkan guna perbaikan dimasa mendatang.semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal baik yang telah diberikan dalam memudahkan urusan ini. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Padangsidimuan, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengetahuan .....	7
2.1.1 Defenisi Pengetahuan .....	7
2.1.2 Jenis-Jenis Pengetahuan .....	7
2.1.3 Tingkatan Pengetahuan .....	7
2.1.4 Penilaian Pengetahuan .....	9
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	9
2.2 MP-ASI .....	10
2.2.1 Defenisi MP-ASI .....	10
2.2.2 Tujuan Pemberian MP-ASI .....	10
2.2.3 Jenis MP-ASI .....	11
2.2.4 Jadwal Pemberian MP-ASI .....	12
2.2.5 Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI .....	13
2.2.6 Manfaat Pemberian MP-ASI .....	14
2.2.7 Komposisi Gizi Pemberian MP-ASI .....	15
2.2.8 Tanda Siap Menerima MP-ASI .....	17
2.2.9 Dampak Pemberian MP-ASI .....	17
2.2.10 Faktor Mempengaruhi Pemberian MP-ASI .....	19
2.3 Diare .....	22
2.3.1 Defenisi Diare .....	22
2.3.2 Patogenesis Diare .....	23
2.3.3 Klasifikasi Diare.....	23
2.3.4 Faktor Resiko Diare .....	25
2.3.5 Pencegahan Diare.....	26
2.4 Kerangka Konsep .....	27
2.5 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>

3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.2.1 Lokasi pebelitian .....	28
3.2.2 Waktu Penelitian .....	28
3.3 Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi .....	28
3.3.2 Sampel .....	29
3.4 Etika Penelitian .....	29
3.5 Defenisi Operasional .....	30
3.6 Bahan dan Alat/ Instrumen Penelitian .....	30
3.7 Prosedur Pengumpulan Data .....	31
3.8 Pengolahan dan Analisa Data .....	31
3.8.1 Pengolahan Data .....	32
3.8.2 Analisa Univariat.....	32
3.8.3 Analisa Bivariat.....	32
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
4.2 Analisa Univariat .....	34
4.2.1 Data Karakteristik Responden.....	34
4.2.2 Distribusi Variabel Independen.....	35
4.2.3 Distribusi Variabel Dependen .....	35
4.3 Analisa Bivariat .....	36
<b>BAB 5 PEMBEHASAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Data Demografi Responden .....	37
5.2 Pengetahuan Tentang Pemberian Makanan Tambahan .....	38
5.3 Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan.....	40
5.4 Analisa Bivariat .....	40
5.4.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak.....	40
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
6.1 Kesimpulan .....	43
6.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Table 3.1 Waktu Penelitian .....	24
Table 3.2 Defenisi Operasioanl .....	26
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Usia, Pedidikan, Pekerjaan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023 .....	34
Tabel 4.2 Distribusi Variabel Independen .....	35
Tabel 4.3 Distribusi Variabel Dependen .....	35
Table 4.4 Hubungan Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Gununngtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023 .....	36

**DAFTAR SKEMA**

	<b>Halaman</b>
Skema 2.1 Kerangka Konsep .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
2. Surat balasan survey pendahuluan
3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
4. Surat balasan izin penelitian
5. Lembar Permohonan Menjadi Responden
6. Lembar persetujuan menjadi responden
7. Kuesioner
8. Master table
9. Hasil out put
10. Dokumentasi Penelitian
11. Lembar konsultasi

**DAFTAR SINGKATAN**

<b>SINGKATAN</b>	<b>NAMA</b>
ASI	Air Susu Ibu
Ha	Hipotesis Alternatif
H0	Hipotesis Nol
MP-ASI	Makanan Pendamping ASI
WHO	World Health Organization

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang diberikan untuk bayi atau balita yang masih menyusui pada ibunya. ASI merupakan makanan utama dan pertama pada bayi, setelah memasuki umur 6 bulan kebutuhan nutrisi bayi sudah bertambah, dan mulai memerlukan makanan pendamping ASI karena pemberian ASI saja hanya memenuhi sekitar 60%-70% kebutuhan bayi (Sudaryanto, 2014).

WHO melaporkan kasus diare secara global ditemukan sebanyak 1,7 milyar kasus pada balita dengan jumlah kematian sebanyak 525.000 pada tahun 2017 (WHO, 2017). Jumlah kematian diare balita tersebut menurun menjadi 370.000 pada tahun 2019. Meskipun angka kematian diketahui menurun namun diare masih menjadi penyebab terbesar kematian balita yang menempati posisi kedua (WHO, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih dihadapi permasalahan diare. Diare menempati posisi kedua penyebab terbanyak kematian balita di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi pertama yaitu pneumonia dan ketiga yaitu demam berdarah (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan diketahui sebesar 6,8%, sementara berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Adapun berdasarkan data tersebut diketahui kasus tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun (11,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus diare balita yang dilayani

sebesar 40,0% (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Kasus diare balita tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 28,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 menunjukkan bahwa penderita diare semua 6,7% sedangkan penderita diare balita 3,3% (Profil Dinkes Sumut, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2021 menunjukkan bahwa Kasus diare balita dengan prevalensi sebesar 47,69% (Profil Dinkes Daerah, 2021).

Balita merupakan sosok yang rentan tertular penyakit salah satunya diare. Hal ini karena balita masih memiliki daya tahan tubuh yang belum cukup kuat dibandingkan orang dewasa (Bolon, 2021). Selain itu balita juga memiliki kemampuan terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum dan membersihkan diri, sehingga semasa pertumbuhannya lebih banyak bergantung dengan sosok ibu (Setyawati, 2018).

Pencegahan diare balita tidak lepas dari peran orang tua khususnya ibu. Ibu memiliki banyak interaksi dengan balita selaku pengasuh yang membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku ibu tersebut dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan diare pada balita (Bolon, 2021).

Pemberian makanan diberikan secara tepat maka sesungguhnya makanan pendamping ASI sangat bermanfaat bagi bayi yaitu mampu melengkapi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan bayi karena setelah enam bulan jumlah ASI tidak sebanding dengan kebutuhan bayi, mampu mendukung proses adaptasi bayi untuk menerima berbagai jenis makanan baik tekstur maupun rasa, mampu mendukung kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan makanan, dan

mampu mendukung adaptasi bayi terhadap makanan yang mengandung sumber energi tinggi (Andriani, 2019).

Pasca 6 bulan bayi harus belajar mengenal makanan padat. Makanan tambahan diberikan kepada bayi karena cadangan vitamin dan mineral dalam tubuhnya yang diperoleh semasa dalam kandungan mulai menurun, sehingga diperlukan makanan tambahan selain ASI. Makanan pendamping ini diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik psikomotor, otak dan kognitif si kecil yang semakin meningkat. Apabila bayi terlambat dikenalkan pada makanan padat, keterampilan tersebut akan terlambat pula untuk dipelajarinya. Bayi juga akan belajar mengembangkan kemampuan menerima berbagai rasa dan struktur makanan dari MP-ASI ini (Indiarti, 2019).

Diare pada anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu internal dan eksternal, salah satunya dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat dan adekuat, serta pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sampai 2 tahun kehidupan yang tidak efektif. Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa awal kehidupan. Masa awal kehidupan anak dikenal dengan istilah periode emas (*golden age*) yang dimulai sejak 270 hari selama masa kehamilan dan 730 hari pada 2 tahun pertama kehidupan bayi (Dewey KG, 2019).

Pemberian makanan pendamping ASI yang tidak pas dapat menyebabkan efek untuk kesehatan anak antara lain pada saluran pencernaan, hal ini diakibatkan karena sistem pencernaan balita belum siap menerima makanan lain selain ASI sehingga memunculkan respon pada sistem Pencernaan. Pemberian makanan pendamping ASI secara dini ialah pada umur kurang dari 6 bulan merupakan

penanda kalau ibu sudah gagal membagikan ASI secara eksklusif, sehingga dapat berakibat pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Pemberian makanan pendamping ASI secara dini erat kaitannya dengan keputusan yang terbuat oleh ibu. Dalam hal ini ibu harus memiliki pengetahuan terhadap waktu yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI (Lumbanraja dalam Meliyanie, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Karisma (2019), menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dan waktu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak.

Pada penelitian yang dilakukan Sulastri (2014), bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI berhubungan dengan kejadian diare pada bayi dan balita. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alvian, dkk (2020), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada anak. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi, Erika (2019), juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk I Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian

Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023?’’

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Karakteristik ibu Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui distribusi Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, serta memberikan upaya promotif dan preventif bagi ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare pada bayi Usia 6-12 Bulan.

#### **b. Bagi Responden**

Responden dapat mengetahui tentang cara Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare yang baik dan benar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

#### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan peneliti terkait Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan ialah hasil dari“ Tahu, serta ini berlangsung setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan serta memutuskan tindakan terhadap permasalahan yang dialami. Penginderaan terjalin melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata serta telinga (Tumurang, 2018).

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Pengetahuan**

Menurut simbolon (2021) terdapat dua jenis pengetahuan yang terdiri dari

a. Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi factor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, persfektif, dan prinsip.

b. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bias dalam wujud perilaku kesehatan.

##### **2.1.3 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan tersebut mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini yaitu mengingat kembali( recall) suatu yang khusus serta seluruh bahan yang dipelajari ataupun rangsangan yang sudah diterima. Oleh karena itu, tahu ini ialah tingkatan pengetahuan yang sangat rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu keterampilan untuk menarangkan secara benar tentang objek yang dikenal, serta bisa menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplikation*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atas situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek.

#### **2.1.4 Penilaian Pengetahuan**

Pengetahuan dinilai dengan membedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dinyatakan baik apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 75-100% dari jumlah pertanyaan. Dinyatakan cukup apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 56-75% dari jumlah pertanyaan, sedangkan dinyatakan kurang apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 40-50% dari jumlah pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden (Notoatmodjo, 2016).

#### **2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu (Notoatmodjo, 2014) :

- a. Tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk memahami hal baru yang menyelesaikan suatu persoalan
- b. Semakin luas informasi yang diterima, maka pengetahuan yang didapat akan lebih jelas
- c. Budaya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, apa yang diterima terlebih dahulu disaring sesuai kebudayaan yang mengikatnya
- d. Pengalaman berhubungan dengan pendidikan dan umur, semakin banyak pengalaman maka pendidikan akan semakin tinggi begitu juga umur

- e. Sosial ekonomi, untuk memenuhi kehidupan hidup begitu juga sarana kesehatan disesuaikan dengan tingkat penghasilan (pekerjaan), sehingga pengetahuan yang dimiliki harus dimaksimalkan.

## **2.2 MP-ASI**

### **2.2.1 Defenisi Makanan Tambahan (MP-ASI)**

Makanan Pendamping Air Susu Ibu ( MP-ASI) adalah makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga, pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara berturut baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi (Mufida, Widyaningsih and Maligan, 2015).

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah makanan tambahan yang diberikan untuk bayi atau balita yang masih menyusui pada ibunya. ASI merupakan makanan utama dan pertama pada bayi, setelah memasuki umur 6 bulan kebutuhan nutrisi bayi sudah bertambah, dan mulai memerlukan makanan pendamping ASI karena pemberian ASI saja hanya memenuhi sekitar 60%-70% kebutuhan bayi (Sudaryanto, 2014).

### **2.2.2 Tujuan Pemberian Makanan Tambahan**

Pada umur 0-6 bulan pertama dilahirkan, ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, namun setelah usia tersebut bayi mulai membutuhkan makanan tambahan selain ASI yang disebut makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI mempunyai tujuan memberikan zat gizi yang cukup bagi kebutuhan bayi atau balita guna pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotorik yang optimal, selain itu juga untuk mendidik bayi supaya memiliki kebiasaan makan yang baik. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik jika

dalam pemberian MP-ASI sesuai dengan umur, kualitas dan kuantitas makanan baik serta jenis makanan yang beraneka ragam (Mufida, Widyaningsih, 2015).

Menurut Mufida (2015), pada usia 6 bulan atau lebih ASI sajasudah tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, usia pemberian ASI disarankan sesudah berumur 6 bulan atau lebih. Tujuan pemberian MPASI diantaranya:

- a. Melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan penambahan umur anak.
- b. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai bentuk, tekstur, dan rasa.
- c. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan.
- d. Mencoba beradaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi.

### **2.2.3 Jenis Makanan Tambahan**

Setelah bayi berumur 6 bulan, maka untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya demi pertumbuhan dn perkembangannya diperlukan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Makanan pendamping ASI yang baik adalah terbuat dari bahan makanan segar, seperti: tempe, kacang-kacangan, telur ayam, hati ayam, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan.

#### **1. Makanan Tambahan Lokal**

Makanan tambahan lokal adalah makanan tambahan yang diolah di rumah tangga atau di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), terbuat dari bahan makanan yang tersedia setempat, mudah diperoleh dengan harga terjangkau oleh masyarakat, dan memerlukan pengolahan sebelum

dikonsumsi oleh bayi. Makanan tambahan lokal ini disebut juga dengan makanan pendamping ASI lokal MP-ASI lokal (Depkes RI, 2016).

Jenis makanan pendamping ASI yang dapat diberikan mulai bayi berusia lebih dari 4 bulan adalah makanan bentuk setengah padat dapat berupa: Buah-buahan yang dihaluskan atau dalam bentuk sari buah. Pilihlah buah-buahan yang sudah masak betul dan daging buahnya lembut seperti pisang ambon, papaya, jeruk manis, tomat dan sebagainya. Hindarkan pemberian buah-buahan yang daging buahnya keras seperti nenas.

## 2. Makanan Tambahan Olahan Pabrik

Makanan tambahan hasil olahan pabrik adalah makanan yang disediakan dengan olahan dan bersifat instan dan beredar dipasaran untuk menambah energi dan zat-zat gizi esensial pada bayi. Makanan tambahan pabrikan disebut juga makanan pendamping ASI pabrikan (MP-ASI pabrikan) atau makanan komersial. Secara komersial, makanan bayi tersedia dalam bentuk campuran instan atau biskuit yang dapat dimakan secara langsung atau dapat dijadikan bubur (Krisnatuti & Yenria, 2019).

### 2.2.4 Jadwal Pemberian Makanan Tambahan

#### a. Mulai dari Umur 6 Bulan

Jenis makanan : Makanan lumat, bubur halus dan lumat.

Contoh : bubur tepung beras, bubur beras dan dibuat encer dan disaring

Frekuensi : 2-3 kali sehari

Banyak : 2-3 sendok makan (30-45 ml) setiap waktu makan

b. Mulai dari Umur 7-9 Bulan

Jenis makanan : Makanan lembut

Contoh : bubur dari beras, ubi kentang kukus dgn cairan, nasi tim saring

Frekuensi : 2-3 kali sehari ditambah makanan selingan sehat 1-2 kali

Banyak : 2-3 sendok makan- setengah cup (100-120ml) setiap waktu makan

c. Mulai Umur 10-12 Bulan

Jenis makanan : Makanan lembut yang lebih padat

Contohnya : Nasi tim biasa yang dilembutkan , nasi tim biasa, nasi Lembek. Selain itu, bias diberikan makanan yang bisa dijumpit oleh bayi sebagai cemilan.

Frekuensi : 3-4 kali ditambah cemilan/ selingan sehat 1-2 kali

Banyak : Sedikitnya setengah cup (100-120 ml / 100-120 gr) setiap waktu Makan ( Asha Book,2015).

### 2.2.5 Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Tambahan

Dalam praktek sehari-hari dokter menyarankan untuk memberikan makanan tambahan saat bayi berusia setelah 6 bulan, karena hal ini sudah dipraktekkan sejak lama. Rekomendasi terbaru American Academy of Pediatrics (AAP) karena setelah 6 bulan, tubuh bayi sudah lebih siap menerima makanan tambahannya. Ini berarti makanan tambahan sebaiknya dimulai saat bayi berusia 6 bulan (Soraya, 2015).

WHO *global Strategy for Feeding Infant and Young Children* merekomendasikan agar pemberian MP-ASI memenuhi 4 syarat berikut yaitu:

- a. Tepat waktu (timely), artinya MP-ASI harus diberikan saat ASI eksklusif sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sudah meningkat dan tidak bisa dipenuhi lagi dari ASI eksklusif.
- b. Adekuat, artinya MP-ASI memiliki kandungan energy, protein, dan mikro nutrient yang dapat memenuhi kebutuhan makro nutrient dan mikro nutrient bayi sesuai usianya
- c. Aman, artinya MP-ASI disiapkan dan disimpan dengan cara yang higienis, diberikan menggunakan tangan dan peralatan makan yang bersih
- d. benar, artinya MP-ASI diberikan dengan memperhatikan sinyal rasa lapar dan kenyang seorang anak. Frekuensi makan dan metode pemberian makan harus dapat mendorong anak untuk mengkonsumsi makanan secara aktif dalam jumlah yang cukup menggunakan tangan, sendok, atau makan sendiri (d disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan seorang anak).

#### **2.2.6 Manfaat Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi**

Menurut *World Health Organization* (WHO), bayi yang mendapat MP-ASI sebelum usia 6 bulan akan memiliki risiko 17 kali lebih besar terkena Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapat MP-ASI tepat waktu (Marita Selvia, 2018). Selain usia 6 bulan, bayi normal memiliki aktivitas yang cukup banyak, antara lain mampu mengubah posisi dari tengkurap ke terlentang, meraih benda-benda di sekitarnya, menggenggam, dan menirukan suara. Dengan bertambahnya berat badan dan aktivitas bayi, konsumsi ASI saja tidak akan memenuhi kebutuhan kalori. Untuk itu perlu diberikan MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan

kalori tersebut. MP-ASI bukanlah pengganti ASI, karena ASI tetap memegang peranan penting dalam kebutuhan nutrisi bayi. Jadi selain ASI, pada usia 6-24 bulan makanan pendamping ASI memiliki peranan penting bagi tumbuh kembang bayi, dimana pemberian makanan pendamping ASI tetap harus memperhatikan jenis makanan dan frekuensi pemberiannya. Hal ini disesuaikan dengan sistem pencernaan bayi yang masih dalam proses perkembangan.

a. Zat tenaga

Zat gizi yang menghasilkan tenaga atau energi adalah karbohidrat, lemak, protein, tenaga diperlukan untuk melakukan aktifitasnya serta pertumbuhan dan perkembangannya.

b. Zat pembangun

Protein sebagai zat pembangun bukan hanya untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan organ-organ tubuh, tetapi juga menggantikan jaringan.

c. Zat pengatur

Zat pengatur berfungsi agar fungsi organ-organ dan jaringan tubuh termasuk otak dapat berjalan seperti yang diharapkan (Urifi, 2013).

### **2.2.7 Komposisi Gizi dalam Pemberian Makanan Tambahan**

Makanan pendamping ASI dibutuhkan anak untuk memenuhi kebutuhan gizi yang sudah tidak dapat dipenuhi ASI saja. Komposisi makanan pendamping ASI yang diperlukan harus mengandung (Paramashanti, 2019) :

- a. Energi berfungsi untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak

- b. Karbohidrat diperlukan untuk memberikan suplai energi untuk pertumbuhan, fungsi tubuh dan juga aktivitas
- c. Protein berfungsi untuk membentuk berbagai sel baru yang akan menunjang proses pertumbuhan seluruh organ serta perkembangan otak anak
- d. Lemak berperan penting dalam proses tumbuh kembang berbagai sel saraf otak menjadi penentu kecerdasan anak, perkembangan organ dan penyerapan vitamin yang larut dalam lemak
- e. Vitamin A berfungsi menjaga kesehatan mata, menjaga kelembutan kulit dan membran mukosa, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal
- f. Vitamin C berfungsi untuk pembentukan kolagen (tulang rawan), meningkatkan daya tahan tubuh serta penyerapan kalsium.
- g. Yodium berfungsi untuk mencegah terjadinya hambatan pertumbuhan. Berperan dalam proses metabolisme tubuh serta mengubah karoten yang terdapat dalam makanan yang menjadi vitamin A
- h. Kalsium penting dalam pembentukan tulang dan gigi, kontraksi dalam otot, membantu penyerapan vitamin B12, pembekuan darah serta menjaga kesehatan saraf dan otot.
- i. Zinc atau seng diperlukan untuk pertumbuhan, fungsi otak, pembentukan protein tubuh dan penyembuhan luka, pembentukan sel darah, persepsi rasa, sistem imun yang sehat, dan mempengaruhi respons tingkah laku dan emosi anak
- j. Zat besi diperlukan untuk pertumbuhan fisik, serta meningkatkan penggunaan energi yang diperlukan tubuh dan pembentukan sel darah

- k. Asam folat akan membantu pertumbuhan anak, memproduksi sel darah merah dan sel darah putih dalam sumsum tulang, berperan dalam pematangan sel darah merah serta mencegah anemia.

### **2.2.8 Tanda-Tanda Anak Siap Menerima Makanan Tambahan**

Mulai usia 6 bulan pertumbuhan, keaktifan, dan aktivitas bayi makin bertambah. Sehingga ia akan memerlukan gizi lebih selain ASI guna memenuhi energi untuk aktivitasnya kini. Maka bayi akan memberi tanda-tanda pada orangtuanya bahwa ia siap menerima makanan pendamping ASI, tanda-tanda itu antara lain (Indriyani, 2016) :

Memasukkan tangan ke dalam mulut lalu berusaha mengunyahnya

Berat badan naik dua kali dari berat saat lahir

- a. Refleks menjulurkan lidah
- b. Lebih terarung pada makanan dibandingkan puting susu
- c. Rewel walaupun sudah diberi ASI 4-5 kali sehari
- d. Dapat duduk dengan penyangga dan menegakkan kepala
- e. Memiliki rasa ingin tahu dan melihat dengan seksama saat orang lain sedang makan

### **2.2.9 Dampak Pemberian Makanan Tambahan**

Dampak pemberian makanan tambahan terlalu dini pada bayi

- a. Pencernaan bayi belum berkembang sempurna sehingga belum dapat mencerna makanan dengan baik, hanya akan menimbulkan keluhan perut dan pencernaan yang bahkan dapat menimbulkan masalah yang lebih serius.

- b. Resiko alergi makanan terutama pada keluarga dengan riwayat alergi akan meningkat. Setelah bayi berusia 6 bulan, sistem pencernaan dan imun (kekebalan tubuh) sudah lebih matang sehingga mengurangi resiko alergi yang berat.
- c. Bayi beresiko mengalami obesitas/ kegemukan pemberian MP-ASI dini sering dihubungkan dengan peningkatan berat badan dan kandungan lemak ditubuh anak pada masa datang
- d. Produksi ASI dapat berkurang makin banyak makanan padat yang diterima bayi makin tinggi potensi bayi mengurangi menyusu. Bayi yang mengosumsi makanan padat pada usia yang lebih mudah cenderung lebih cepat disapih.
- e. Bayi beresiko tidak mendapat nutrisi optimal seperti ASI umumnya bentuk MP-ASI dini yang diberikan berupa bubur encer/cair yang mudah ditelan bayi. MP-ASI seperti ini mengenyangkan bayi, tetapi nutrisi tidak memadai.
- f. Refleks mendorong benda apapun dengan lidahnya kecuali ASI/dot susu baru akan menghilang pada usia 4-6 bulan. Bayi perlu mampu mengunyah dan menelan dengan baik dahulu sebelum ia dapat mulai makanan dengan aman (Suhardjo, 2016).

Dampak pemberian makanan terlalu lambat pada bayi

- d. Menyebabkan defisiensi nutrisi seperti zat besi, vitamin A dan D karena ASI sangat sedikit mengandung nutrisi ini.
- e. Menghilangkan kesempatan bayi untuk belajar kemampuan baru dan pengenali rasa baru makanan tambahannya.

- f. Membuat bayi terlambat belajar mengunyah makanan yang akan membantu perkembangan rahangnya (Suhardjo, 2016).

### **2.2.10 Faktor yang mempengaruhi pemberian Makanan Tambahan**

#### a. Usia

Menurut Hurlock (dalam Chairani, 2016) usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umumnya memiliki emosi yang stabil dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu. Usia ibu yang terlalu muda saat hamil bisa menyebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya belum siap menjadi ibu. Hal ini dapat mempengaruhi kehamilan dan pengasuhan anak. Pada umur 20-30 tahun merupakan idealnya rentang usia yang aman untuk bereproduksi dan pada umumnya ibu pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik daripada yang berumur lebih dari 30 tahun.

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan susu botol lebih dini dan ibu yang mempunyai pendidikan formal lebih banyak memberikan susu botol pada usia 2 minggu dibanding ibu tanpa pendidikan formal. Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir dan perilaku (Nauli, 2018).

#### c. Pengetahuan

Latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Jika tingkat pengetahuan gizi ibu baik, maka diharapkan status gizi ibu dan balitanya juga baik. Pengetahuan ibu berhubungan dengan tingkat pengenalan informasi tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Pengetahuan ibu tentang kapan pemberian makanan tambahan, fungsi makanan tambahan, makanan tambahan dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan risiko pemberian makanan pada bayi kurang dari enam bulan sangatlah penting. Tetapi banyak ibu-ibu yang tidak mengetahui hal tersebut di atas sehingga memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah enam bulan tanpa mengetahui risiko yang akan timbul. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indera yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini dapat diperhatikan apabila seseorang pengetahuannya cukup, maka informasi yang disampaikan akan jelas dan mudah diterima oleh penerima, akan tetapi apabila pengetahuan kurang maka akan menghasilkan informasi yang kurang (Hidayat, 2018). Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi gizi. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih kuat mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan. Sehingga sulit menerima informasi baru tentang gizi (Hidayat, 2018).

d. Pekerjaan

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor pekerjaan ibu adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Pekerjaan ibu bisa saja dilakukan di rumah, di tempat kerja baik yang dekat maupun jauh dari rumah. Ibu yang belum bekerja sering memberikan makanan tambahan dini dengan alasan melatih atau mencoba agar pada waktu ibu mulai bekerja bayi sudah terbiasa (Nauli, 2018).

e. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Pendapatan menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu untuk memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari enam bulan. Biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini (Nauli, 2016).

f. Faktor budaya

Persepsi masyarakat gaya hidup mewah membawa dampak menurunnya kesediaan menyusui, bahkan adanya pandangan bagi kalangan tertentu

bahwa susu botol sangat cocok buat bayi dan yang terbaik. Pengaruh budaya juga sangat menentukan status kesehatan bayi dimana terdapat keterkaitan secara langsung antar budaya dengan pengetahuan. Budaya di keluarga dan masyarakat dapat juga menimbulkan penurunan kesehatan bayi (Andriani, 2019)

## **2.3 Diare**

### **2.3.1 Definisi Diare**

Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak. Konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja. Diare terutama pada bayi perlu mendapatkan tindakan secepatnya karena dapat membawa bencana bila terlambat. (Ngastiyah, 2017)

Sedangkan menurut WHO, diare diartikan sebagai buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang encer dan frekuensinya lebih banyak dari biasanya, 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam) dengan kriteria penting yang harus ada yaitu BAB cair dan sering. Neonatus dinyatakan diare bila frekuensi buang air besar sudah lebih dari 4 kali. Sementara itu, untuk bayi berumur lebih dari satu bulan dan anak dikatakan diare bila frekuensinya lebih dari 3 kali. (Hidayat, 2019)

### **2.3.2 Patogenesis Diare**

Mekanisme dasar yang menyebabkan timbulnya diare adalah:

#### **1. Gangguan Osmotik**

Akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meningkat sehingga terjadi

pergeseran air dan elektrolit dalam rongga usus. Isi rongga usus yang berlebihan akan merangsang usus untuk mengeluarkannya sehingga timbul diare. (Ngastiyah, 2017)

## 2. Gangguan Sekresi

Akibat rangsangan tertentu (misalnya toksin) pada dinding usus akan terjadi peningkatan sekresi, air dan elektrolit ke dalam rongga usus dan selanjutnya timbul diare karena terdapat peningkatan isi rongga usus.

## 3. Gangguan Motilitas Usus

Hiperperistaltik akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan usus untuk menyerap makanan sehingga timbul diare, sebaliknya jika peristaltik usus menurun akan mengakibatkan bakteri tumbuh berlebihan, selanjutnya timbul diare. (Ngastiyah, 2017)

### **2.3.3 Klasifikasi Diare**

Menurut Hidayat (2018) ada klasifikasi diare dapat dikelompokkan menjadi diare dehidrasi berat, diare dehidrasi sedang atau ringan, diare tanpa dehidrasi, diare persisten, disentri:

#### 1. Diare Dehidrasi Berat

Diare dehidrasi berat jika terdapat tanda sebagai berikut letargis atau mengantuk atau tidak sadar, mata cekung, serta turgor kulit jelek. Penatalaksanaannya yaitu lakukan pemasangan infus, berikan cairan intra vena (IV) ringer laktat, pemberian ASI sebaiknya tetap diberikan, pertahankan agar bayi dalam keadaan hangat dan kadar gula tidak turun.

#### 2. Diare Dehidrasi Sedang atau Ringan

Diare ini mempunyai tanda seperti gelisah atau rewel, mata cekung, serta turgor kulit jelek. Penatalaksanaannya berikan ASI lebih sering dan lebih lama untuk setiap kali pemberian, berikan oralit, ajari ibu cara membuat oralit, lanjutkan pemberian ASI, berikan penjelasan kapan harus segera dibawa ke petugas kesehatan.

### 3. Diare Tanpa Dehidrasi

Diare tanpa dehidrasi jika hanya ada salah satu tanda pada dehidrasi berat atau ringan. Penatalaksanaannya berikan ASI lebih sering dan lebih lama setiap kali pemberian, berikan cairan tambahan yaitu berupa oralit atau air matang sebanyak bayi mau, ajari pada ibu cara memberikan oralit dengan memberi 6 bungkus oralit, anjurkan pada ibu jumlah oralit yang diberikan sebagai tambahan cairan, anjurkan untuk meminum sedikit tapi sering.

### 4. Diare Persisten

Diare persisten apabila terjadi diare sudah lebih dari 14 hari. Tindakan dan pengobatan untuk mengatasi masalah diare persisten dan disentri dalam manajemen balita sakit adalah sebagai berikut : atasi diare sesuai dengan tingkat diare dan dehidrasi, pertahankan kadar gula.

### 5. Disentri

Apabila diare disertai darah pada tinja dan tidak ada tanda gangguan saluran pencernaan, maka tindakan dan pengobatan sama dengan diare persisten.

## **2.3.4 Faktor Resiko Diare**

Banyak faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya diare pada bayi dan balita. Cara penularan diare pada umumnya melalui cara fekal–oral yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh.

a. Umur

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menemukan bahwa semakin muda usia anak balita semakin besar kecenderungan terkena penyakit diare, kecuali pada kelompok usia kurang dari enam bulan, yang disebabkan makanan bayi masih tergantung pada ASI. Diare lebih sering terjadi pada anak usia dibawah 2 tahun karena usus anak-anak sangat peka terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua.

b. Jenis Kelamin

Dari beberapa penelitian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan jumlah kasus anak laki-laki dan perempuan yang menderita diare. Palupi (2018) dalam penelitiannya tentang status gizi hubungannya dengan kejadian diare pada anak diare, menjelaskan bahwa pasien laki-laki yang menderita diare lebih banyak dari pada perempuan dengan perbandingan 1,5:1 (dengan proporsi pada anak laki-laki sebesar 60 % dan anak perempuan sebesar 40%).

c. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan akan memberikan kekebalan bayi terhadap berbagai penyakit, karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit (Mohamad, 2019) .

d. Status Gizi

Status gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap kejadian penyakit diare. Pada anak yang menderita kurang gizi dan gizi buruk yang mendapatkan asupan makan yang kurang mengakibatkan episode diare akutnya menjadi lebih berat dan mengakibatkan diare yang lebih lama dan sering (Lestari, 2016)

e. Status Imunisasi Campak

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit tertentu dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh manusia. Tujuan imunisasi adalah merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit tertentu Suraatmaja (2019) .

### **2.3.5 Pencegahan Diare**

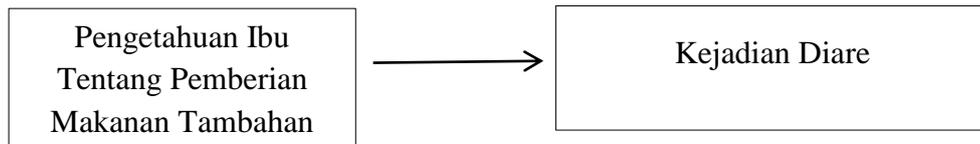
Pencegahan diare yaitu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kemudian diteruskan sampai 2 tahun, memberikan makanan pendamping ASI sesuai usia, memberikan minum air yang sudah di rebus, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar, buang air besar di jamban, membuang tinja bayi dengan benar dan memberikan imunisasi campak. (Ariani, 2016)

### **2.4 Kerangka Konsep**

Adapun kerangka konsep dibawah ini yang akan diteliti adalah Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Terkait Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.

**Variabel Independen**

**Variabel Dependen**



### **Skema 2.1 Kerangka Konsep**

#### **2.5 Hipotesis Penelitian**

- Ha : Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023
- Ho : Tidak ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak



### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah Keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian diambil kesimpulan (Sujarweni, 2020). Populasi dalam penelitian adalah Semua ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 Bulan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak sebanyak 37 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *tehnik total sampling* yaitu semua sampel diambil keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2016). Jumlah sampel penelitian sebanyak 37 orang.

### **3.4 Etika Penelitian**

#### *a. Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

#### *b. Kerahasiaan (Confidentiality)*

Peneliti menjaga rahasia identitas responden dengan tidak mencantumkan nama (cukup dengan kode responden) pada setiap kuesioner.

#### *c. Tanpa Nama (Anonymity)*

Dalam menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data tetapi dalam bentuk kode pada masing-masing lembar tersebut.

### 3.5 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2 Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independent (Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI)	Pengetahuan ibu tentang Defenisi makanan tambahan, Tujuan makanan tambahan, Jenis makanan tambahan, Dampak pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan	Kuesioner	Ordinal	1. Baik (75-100 %) 2. Cukup 56-75%) 3. Kurang (40-50%)
Variabel Dependent (Kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan)	Diare adalah suatu keadaan penyakit yang ditandai dengan pengeluaran tinja yang tidak normal dan konsistensi tinja yang mencair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari pada bayi.	Kuesioner	Nominal	1. Diare 2. Tidak Diare

### 3.6 Bahan dan Alat / Instrumen Penelitian

Intrumen Penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode (Dharma, 2017).

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh RETNO DEWI ATMIYANTI (2021) Dengan Judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6 - 12 Bulan”.

Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Pada variabel tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI menggunakan kuesioner yang berisi data demografi dari responden dan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI.

### **3.7 Prosedur Pengumpulan Data**

- a. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
- b. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada dinas kesehatan daerah
- c. Melakukan pendekatan kepada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan
- d. Menjelaskan tujuan pengambilan data tersebut
- e. Melakukan informed consent
- f. Peneliti memberikan kuesioner
- g. Pengolahan Data

### **3.8 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

##### *a. Collecting data*

Data yang digunakan adalah data primer. Dalam pengumpulan data, peneliti memberikan kuesioner untuk diisi.

##### *b. Editing data*

Editing adalah data yang terkumpul akan diperiksa kelengkapan data dan kesalahan untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap.

c. *Coding data*

Memberikan kode pada setiap jawaban dari pertanyaan sebelum diolah dan diinput ke Computer untuk mempermudah dalam analisis data.

d. *Entry data*

Data yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam computer atau laptop dengan menggunakan aplikasi SPSS.

e. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan- kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

### **3.8.2 Analisa Univariat**

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan informasi pada masing-masing variabel penelitian (Nugroho, 2020). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan tabel distribusi frekuensi pengetahuan, dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, umur.

### **3.8.3 Analisa Bivariat**

Dalam penelitian ini analisis bivariate digunakan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare menggunakan analisis uji *Chi square*, apabila nilai  $p$  signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$

ditolak atau hasil pengukuran valid yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare sedangkan  $p$  signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau hasil pengukuran tidak valid yang artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare (Notoatmodjo, 2016).

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lk 1 Pasar Gunungtua Gunungtua Kecamatan Padang Bolak dengan Batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Labuhanbatu Selatan
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Padang Lawas
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Tapanuli Selatan
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Rokan Hilir

#### 4.2 Analisa Univariat

##### 4.2.1 Data Karakteristik Responden

Data demografi yang diukur meliputi usia pekerjaan dan pendidikan. Distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Karakteristik Responden	F	%
<b>Usia</b>		
<20	6	16,2
20-35	24	64,9
>35	7	18,9
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	18,9
SMP	6	16,2
SMA	16	43,2
Perguruan Tinggi	8	21,6
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	14	37,8
IRT	5	13,5
Wiraswasta	12	32,4
PNS	6	16,2
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.1 bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (64,9%) dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 6 orang (16,2%). Berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 16 orang (43,2%) dan minoritas SD sebanyak 7 orang (18,9%). Berdasarkan status pekerjaan mayoritas petani sebanyak 14 orang (37,8%) dan minoritas IRT sebanyak 5 orang (13,5%).

#### 4.2.2 Distrubusi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan

Pengolahan data variabel pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk I Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.**

<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	10	27,0
Cukup	14	37,8
Kurang	13	35,1
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (37,8%), minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (37,8%).

#### 4.2.3 Distribusi Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12.

Pengolahan data variabel kejadian diare di Lk 1 Pasar Gunungtua Gunungtua Kecamatan Padang Bolak. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

#### 4.3 Distribusi frekuensi Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.

Kejadian Diare	F	%
Diare	20	54,1
Tidak Diare	17	45,9
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas sebanyak 20 (54,1%) bayi dengan diare dan minoritas sebanyak 17 (45,9%) bayi tidak diare.

#### 4.3 Analisa Bivariat

**Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023**

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	1	2,7	9	24,3	10	27,0	0,000
Cukup	6	16,2	8	21,6	14	37,8	
Kurang	13	35,1	0	0,0	13	35,1	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>54,1</b>	<b>17</b>	<b>45,9</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 37 responden, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (27,0%) dengan bayi diare sebanyak 1 (2,7%) dan bayi tidak diare sebanyak 9 (24,3%). Ibu yang berpengetahuan cukup 14 orang (37,8%) dengan bayi diare sebanyak 6 (16,2%) dan bayi tidak diare sebanyak 8 (21,6%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang 13 orang (35,1%) dengan bayi diare sebanyak 13 (35,1%) dan bayi tidak diare 0 (0,0%)

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Uji Chi Square* didapatkan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan terhadap

kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.3 Data Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023 didapatkan mayoritas usia antara 20-35 sebanyak 24 orang (64,9%), dan minoritas usia >20 tahun sebanyak 6 orang (16,2%). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Notoadmodjo, 2016).

Menurut Hurlock (2017), usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umumnya memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan usia yang lebih muda. Usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu, misalnya usia ibu yang terlalu muda ketika hamil bisa menyebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya belum siap menjadi ibu. Hal ini dapat mempengaruhi kehamilan dan pengasuhan anak.

Pendidikan responden, mayoritas responden berpendidikan tamat SMA sebanyak 16 orang (43,2%) dan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (16,2%). Menurut Priyoto (2014) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan kesehatan masyarakat diharapkan mampu memelihara kesehatan mereka, menghindari hal-

hal yang merugikan kesehatan, dan mampu mencari upaya pengobatan apabila sakit (Safrina, 2016).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup, dengan pendidikan maka semakin mudah orang tersebut untuk memperoleh informasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan tentang makanan tambahan terhadap kejadian diare akan semakin meningkat, karena responden mudah menerima informasi baru tentang makanan tambahan terhadap kejadian diare (Notoatmodjo, 2016).

Pekerjaan responden, mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 14 orang (37,8%) dan minoritas bekerja sebagai irt sebanyak 5 orang (13,5%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh upah agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan berperan besar terhadap seseorang untuk melakukan tindakan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Apabila ibu tidak dapat menggunakan waktu dengan baik meskipun memiliki waktu yang banyak dari pada ibu yang bekerja serta tidak memiliki minat yang baik untuk memperoleh pengetahuan, maka ibu tidak akan tahu bagaimana cara merawat anak dengan baik dan benar (Casnuri, Heny, & Dewi, 2017).

## **5.2 Pengetahuan Tentang Pemberian Makanan Tambahan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023 didapatkan mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (37,8%), dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (27,0%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau

hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulastris (2014) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi dan balita didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu baik, dimana sebagian besar ibu berpendidikan menengah keatas (Casnuri, Heny, & Dewi, 2017).

Pengetahuan dibedakan menjadi dua yaitu pengetahuan implisit dan pengetahuan eksplisit. Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi factor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan. Pengetahuan implisit sering kali berisi kebiasaan dan budaya bahkan bias tidak disadari. Sedangkan pengetahuan eksplisit pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bias dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Simbolon (2021).

WHO global Strategy for Feeding Infant and Young Children merekomendasikan agar pemberian MP-ASI memenuhi 4 syarat berikut yaitu

Tepat waktu (timely), artinya MP-ASI harus diberikan saat ASI eksklusif sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, Adekuat yang artinya MP-ASI memiliki kandungan energy, protein, dan mikro nutrient yang dapat memenuhi kebutuhan makro nutrient dan mikro nutrient bayi sesuai usianya, Aman yang artinya MP-ASI disiapkan dan disimpan dengan cara yang higienis, diberikan menggunakan tangan dan peralatan makan yang bersih, diberikan dengan cara yang benar, artinya MP-ASI diberikan dengan memperhatikan sinyal rasa lapar dan kenyang seorang anak. (IDAI, 2015).

### **5.3 Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar anak usia 6-12 bulan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak disimpulkan sebanyak 17 (45,9) bayi tidak diare dan sebanyak 20 (54,1) bayi diare .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hartati & Nurazila, 2018) dengan judul faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari, Pekanbaru, dimana didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian diare, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita

penelitian yang telah dilakukan Karisma (2019), menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dan waktu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak.

Kejadian diare disebabkan oleh beberapa faktor seperti, sanitasi makanan pendamping ASI, pola pemberian makanan tambahan, kebersihan individu, dan kebersihan lingkungan. Hal ini didukung juga dengan tingkat pendidikan ibu, dimana sebagian besar ibu di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, sehingga diharapkan ibu sudah memahami informasi makanan tambahan dan dapat mengaplikasikan informasi makanan tambahan kepada anaknya yang tidak terjadi kekurangan gizi dan kelaparan yang bisa mengakibatkan diare pada anak.

#### **5.4 Analisa Bivariat**

##### **5.4.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 37 responden, terdapat ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (27,0%) dengan bayi diare 1 orang (2,7%) dan bayi tidak diare 9 orang (24,3%). Ibu yang berpengetahuan cukup 14 orang (37,8%) dengan bayi diare 6 orang (16,2%) dan tidak diare 8 orang (21,6%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang 13 orang (35,1%) dengan bayi diare 13 orang (35,1%) dan tidak diare 0 orang (0,0%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan tambahan terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi, ibu yang memiliki pengetahuan rendah tidak akan memahami bagaimana cara melakukan pemberian makanan pendamping ASI agar tidak menyebabkan kejadian diare. Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan seseorang melalui perantara yaitu hasil penginderaan yang dimilikinya (mata, telinga, mulut, dan sebagainya) terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hartati & Nurazila, 2018) dengan judul faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari, Pekanbaru, dimana didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian diare, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah, tidak akan memahami bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap diare. Selain itu, faktor usia ibu juga berperan dalam tingkat pengetahuan ibu, dimana semakin bertambahnya usia ibu, maka diharapkan semakin mudah juga ibu mencerna dan memahami informasi yang didapatkan. (Hartati & Nurazila, 2018).

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan karakteristik dari 37 responden mayoritas usia antara 20-35 sebanyak 24 orang (64,9%), mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (43,2%), mayoritas responden pekerjaan petani sebanyak 14 orang (37,8%).
2. Berdasarkan pengetahuan ibu di Lk 1 Pasar Gunungtua bahwa mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (37,8%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (37,8%).
3. Berdasarkan kejadian diare di Lk 1 Pasar Gunungtua mayoritas sebanyak 20 (54,1%) bayi diare dan minoritas sebanyak 17 (45,9%) bayi tidak diare.
4. Ada hubungan antara Pengetahuan ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Lk 1 Pasar gunungtua Kecamatan Padang Bolak. Uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0.000$  ( $<0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Masyarakat atau Ibu  
Diharapkan bagi masyarakat terutama kepada ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan untuk lebih aktif mencari informasi tentang pemberian MP-ASI yang sesuai dengan usia bayi supaya tahu makanan pendamping apa saja yang tepat, benar dan jadwal pemberian makanan untuk bayi.
2. Bagi Tenaga Kesehatan

Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan tenaga kesehatan yang lain dapat meningkatkan upaya dengan memberikan informasi, penyuluhan, dan meningkatkan kualitas pelayanan mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang baik dan benar.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini belum sempurna masih ada kekurangan karena keterbatasan peneliti, diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan dari segi masalah, sebab, atau faktor yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Mei. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda
- Alexander, Melyani, Jeni. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI di Poskesdes Desa Pinang Luar Kecamatan KubuKabupaten Kubu Raya*. Jurnal Kebidanan Volume II Nomor 2. <http://jurnal.akpb-pontianak.ac.id/index.php/123akpb/article/view/155>
- Andriani Isti Qama. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pedamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang 2019*. Karya Tulis Ilmiah
- Ariani AP. *Diare Pencegahan & Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016
- Asha Book, (2015). *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Dian Prima Zahrial dan Yudith Mangiri
- Astuti WP, Hermiyatun, Hendri Tamara Yudha. (2017) *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Lingkup Kerja Puskesmas Klirong 1*. Jurusan Ilmu Kesehatan Keperawatan. 2017;7(1):83-90.
- Bolon, Christina Magdalena T. (2021). *Gastroenteritis Pada Balita Dan Peran Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.

- Cahyaningrum D. *Studi tentang Diare dan Faktor Resikonya pada Balita Umur 1-5 Tahun* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman. 2015.
- Chairani, S.K. (2013). *Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*.
- Dinkes Kesehatan Padang Lawas Utara (2021). *Profil Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara Tahun 2021*
- Handajani Octaviyanti Diani, Endah Mulyani, Aidah Rachmawati. (2021). *Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Volume 16 Nomor 3. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>
- Hartati & Nurazila (2018) *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita* di Eilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Diakses pada Tanggal 25 Desember 2021.
- Hidayat AAA. *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC; 2018.
- Hidayat, Abdul Aziz Alimul DS. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2*. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
- Harlock. (2017). *Faktor-faktor karakteristik Ibu Yang Mempengaruhi Pemberian MP- ASI*
- IDAI Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2015). *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi dan Balita di Indonesia Untuk Mencegah*

- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). (2020). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI)*. <http://idai.or.id>.
- Indiarti. (2019). *ASI Susu Formula Dan Makanan Bayi*. Yogyakarta: Elmaterra Publising
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). "Riset Kesehatan Dasar RI Tahun 2018".  
Diakses Melalui <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>. Diakses tanggal 06 November 2021 Pukul 14.00 WITA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019"..
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020".
- Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Krisnatuti, D & Yenrina, R. (2016). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara
- Lestari T. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
- Lizawati, Nur Afrinis, Erlinawati. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Dengan Motivasi Memberikan MP-ASI Tepat Waktu*. Jurnal Doppler Volume 5 Nomor 1.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler>  
Malnutrisi.<https://www.idai.or.id/wp-content/uploads/2015/07/merged-document.pdf>
- Melinyanie Anas Amalia.(2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Sukajadi Palembang*.

<http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/392/1/amalia%20anas%20meliyanie.pdf>

- Mohamad, I. Abdullah, T. Prawirodiharjo L. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-11 Bulan Di Puskesmas Galesong Utara* Association Between Exclusive Breastfeeding And Diarrhea In Infants 0-11 Months In The Region Of Galesong Bagian Biostatistika , Fakultas Kesehatan Mas. Puskesmas Mongolato, Gorontalo. 2019;(8):1-15.
- Mufida, L.Widyaningsih, T. D. and Maligan, J. M. (2015).*Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan : Kajian Pustaka Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review*, 3(4), pp. 1646–1651
- Mufida, L. (2015). *Prinsip Dasar MP-ASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan*. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 13 No 14, 1: 11646-1651.
- Ngastiyah. Edisi Revisi : *Perawatan Anak Sakit*. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2017.
- Notoatmodjo,D. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Umur 6-24 Bulan di Posyandu Keryamulya Jetis*. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada.
- Notoatmodjo, (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan ( Edisi Revisi 2016 )*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo Soekidjo. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktaviani.J (2018). ‘ *Pemberian Makanan Pendamping Air susu Ibu(MP-ASI) ’* 51(1), p. 51.

- Palupi. A. (2018). *Status gizi dan hubungannya dengan kejadian diare pada lanak akut* di ruang rawat inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, vol.6, No. 1, juli 2018.
- Paramashanti Astria Bunga. (2019). *Gizi Bagi Ibu & Anak*. Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Kalangan Umum. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.
- Prabantini, Dwi. (2016). *Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Andi
- Purwanti. (2014). *Konsep Penerapan AS Eksklusif*. Bandung: Candekia
- Rikesdas, (2018). *Pedoman umum pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) lokal*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI ;. <http://library.poltekkespalembang>.6 halaman
- Rosidah, (2014). *Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta : EGC.
- Setyawati. (2018). "*Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*". Yogyakarta : Deepublish
- Simbolon Pomarida. (2020). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Suhardjo. (2016). *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Sulastri, Eni. (2015). *Pengaruh Health Promotion Terhadap Peningkatan Kemampuan Ibu dalam Penanganan Pertama Diare pada Anak Usia 0-5 tahun* di Kelurahan Ciptomulyo Kota Malang. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Suraatmaja S. (2019). *Kapita Selektta Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto.

Trisanti, I. (2018). '*Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan ditinjau Dari Karakteristik Ibu*', 9(1), pp. 66–74.

Tumurang N Marjes. (2018). *Promosi Kesehatan*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.

Urifi, V. (2013). *Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta; Puspa Swara

*World Health Organization*. (2019). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*, WHO

Yuliarti, (2017). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta : Penerbit Andi



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPTA/2019, 17 Juni 2019  
 Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batumadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733  
 Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
 e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://umar.ac.id

Nomor : 525/FKES/UNAR/I/PM/IV/2023 Padangsidempuan, 8 April 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
 Kepala Puskesmas Gunung Tua  
 Di

**Padang Lawas Utara**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Jumiyanti Siregar

NIM : 19060030

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Gunung Tua Kec. Padang Bolak".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
 NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**  
**DINAS KESEHATAN DAERAH**  
 JL. GUNUNG TUA - HAJORAN KM. 3 BATU TAMBUN TELP. (0635) FAX (0635) 5110172  
 GUNUNGTUA Kode Pos: 22753

No. : 800/ 7653 /2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Gunung tua, 24 Mei 2023

Kepada Yth,  
 Kepala Puskesmas Gunung Tua  
 di

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No: 525/FKES/UNAR/I/PM/IV/2023 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, di Puskesmas Gunung Tua Kacamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : JUMIYANTI SIREGAR  
 NIM : 19060030  
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
 Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Gunung Tua Kec. Padang Bolak.

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin melaksanakan penelitian mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melaksanakan penelitian mahasiswa tersebut supaya melaporkan hasilnya secara tertulis ke Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH  
 KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**dr. SRI PRIHATIN K. N. HARAHAP, M.K.M**  
 PEMBINA TK. TWAS  
 NIP. 19760821 200907 2 001

**UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/U/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://unrar.ac.id

---

Nomor : 763/FBPT/UNAR/E/PM/VIII/2023 Padangsidempuan, 3 Agustus 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Puskesmas Gunung Tua  
Di

**Padang Lawas Utara**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Jumiyanti Siregar  
NIM : 19060030  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan  
  
Arnil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**  
**DINAS KESEHATAN DAERAH**  
 JL. GUNUNGTUA - HAJORAN KM. 3 BATUTAMBUN TELP. (0635) FAX. (0635) 5110172  
**GUNUNGTUA** Kode Pos: 22753

---

No : 800/11135/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Gunung tua, Agustus 2023  
  
 Kepada Yth,  
 Kepala Puskesmas Gunungtua  
 di-  
 Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No : 763/FBPT/UNAR/E/PM/VIII/2023 tentang Permohonan Izin Penelitian pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama	: JUMIYANTI SIREGAR
NIM	: 19060030
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana
Judul	: Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Gunungtua Kec. Padang Bolak Tahun 2023.

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin melaksanakan Riset mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melaksanakan penelitian mahasiswa tersebut supaya melaporkan hasilnya secara tertulis ke Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih

**KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH  
 KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**dr. SRI PRIHATIN KN HARAHAP, M.K.M**  
**PEMBINA TK. I**  
**NIP. 19760821 200907 2 001**

*Tembusan :*

1. Kepala Puskesmas Gunungtua
2. Pertiinggal

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian di Lk 1Pasar Gunugtua Kecamatan Padang Bolak

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan.

Nama : Jumiyanthi Siregar

Nim : 19060030

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di LK 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2023. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan dan disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Peneliti,

Jumiyanthi Siregar

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN***(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Agama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Jumiyanti Siregar, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2023  
Reponden,

.....

## KUESIONER PENELITIAN

### HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI LK 1 PASAR GUNUNGTUA KECAMATAN PADANG BOLAK TAHUN 2023

Tanggal pengisian :

Petunjuk pengisian :

- a. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan alternative jawaban yang tersedia sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini.
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat dengan memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia.
- c. Sebelum mengumpulkan kuesioner ini, periksa dan baca sekali lagi serta yakinkan bahwa pertanyaan telah terjawab semuanya.

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama responden :

2. Umur :

3. Alamat :

4. Pekerjaan :

5. Pendidikan :

## B. Pengetahuan Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Makanan Pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya saat berusia 6-12 bulan.		
2	Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) bertujuan untuk menggantikan ASI.		
3	Manfaat MP-ASI salah satunya untuk penyesuaian saluran cerna bayi dalam menerima makanan tambahan, serta melatih bayi untuk mengunyah dan menelan.		
4	Macam-macam makanan pendamping ASI itu ada 2 yaitu MP-ASI Pabrikan dan MP-ASI Lokal.		
5	Tanda-tanda bayi sudah siap menerima makanan pendamping, yaitu mampu menahan dan mengontrol kepala dengan baik.		
6	Jadwal makan bayi sebaiknya disesuaikan dengan jadwal makan keluarga yaitu 3 kali makanan pokok, 2 kali makanan selingan, serta 3 kali ASI.		
7	Tekstur makanan pendamping ASI pada usia 6-9 bulan sebaiknya lumat (makanan yang dihancurkan, dihaluskan, atau disaring yang bentuknya lembut tanpa lumps).		
8	Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI harus dilakukan secara bertahap sesuai usianya.		
9	Terlambat dalam pemberian MP-ASI dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik mulut, seperti mengunyah, penerimaan rasa, dan tekstur makanan.		
10	MP-ASI pada bayi berusia 10-12 bulan mulai beralih ke tekstur yang lebih kasar dari makanan lumat, seperti aneka nasi tim dan kentang puri.		
11	MP-ASI diberikan setelah bayi berusia 6		

	bulan, tetapi boleh juga diberikan sebelum usia <6 bulan apabila ada anda-tanda gagal tumbuh (gejala awal stunting).		
12	Bayi yang sudah diberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) tidak perlu lagi diberikan ASI.		
13	Keterlambatan dalam pemberian MP-ASI dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi pada bayi.		
14	Dalam pemberian MP-ASI pada bayi dilakukan dengan hati-hati, sedikit demi sedikit, dan dimulai dari yang encer / halus.		
15	Pemberian MP-ASI baik untuk pertumbuhan fisik bayi dan perkembangan kecerdasan bayi.		



**C. Pertanyaan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 bulan**

1. Apakah anak ibu menderita diare dalam kurun waktu tiga bulan terakhir?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Bagaimana ciri-ciri tinja anak ibu saat mengalami diare?
  - a. Cair / lencer
  - b. Lembek
  - c. Padat dan halus
3. Berapa kali anak ibu buang air besar (BAB) dalam sehari saat mengalami diare?
  - a. < 3 kali
  - b. 3 kali
  - c. > 3 kali
4. Apakah anak ibu diberi MP-ASI?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Berapa usia anak ibu saat pertama kali diberi MP-ASI?
  - a. < 6 bulan
  - b.  $\geq$  6 bulan
6. Berapa kali dalam sehari anak ibu diberi MP-ASI?
  - a. 2-3 kali dalam sehari ditambah ASI serta 1-2 kali makanan selingan saat berusia 6-9 bulan
  - b. 3-4 kali dalam sehari ditambah ASI serta 1-2 kali makanan selingan dengan potongan kecil saat berusia 9-12 bulan
  - c. 4-5 kali dalam sehari ditambah ASI serta 2-3 kali makanan selingan saat berusia 12-24 bulan
7. MP-ASI apa yang ibu berikan untuk anak ibu sesuai dengan usianya saat ini?
  - a. bubur susu, pisang dan pepaya saring /dikerok
  - b. bubur nasi, nasi tim, dan kentang puri
  - c. makanan keluarga berupa nasi, lauk-pauk, sayur, dan buah-buahan
8. Berapa jumlah atau porsi pemberian MP-ASI anak ibu dalam setiap kali makan yang sesuai dengan usianya saat ini?
  - a. 2-3 sendok dan ditingkatkan bertahap sampai  $\frac{1}{2}$  mangkuk saat berusia 6-9 bulan (1 mangkuk l= 250 ml)
  - b. 1 mangkuk setiap makan saat berusia 9-12 bulan (1 mangkuk l= 250 ml)

- c.  $\frac{3}{4}$  sampai 1 mangkuk setiap makan saat berusia 12-24 bulan (1 mangkuk = 250 ml)
9. Dalam tekstur bagaimana pemberian MP-ASI pada anak ibu yang sesuai dengan usianya saat ini?
- a. Memperkenalkan makanan lumat saat berusia 6-9 bulan
  - b. Memperkenalkan makanan lunak saat berusia 9-12 bulan
  - c. Memperkenalkan makanan padat saat berusia 12-24 bulan
10. Bagaimana cara ibu memberikan MP-ASI pada anak ibu?
- a. Selalu mencuci tangan, bahan makanan, dan peralatan saat menyiapkan / memberikan MP-ASI pada anak
  - b. Memberikan MP-ASI pada anak tidak berdasarkan tahapan usianya
  - c. Selalu menyimpan sisa makanan yang tidak dihabiskan anak dan memberikannya kembali





Keterangan:

Pengetahuan	Pekerjaan	Kejadian Diare
1 = Baik	1 = PNS	1 = Diare
2 = Cukup	2 = Wiraswasta	2 = Tidak Diare
3 = Kurang	3 = IRT	
	4 = Petani	
Usia	Pendidikan	
1 = <20 tahun	1 = SD	
2 = 20-35 tahun	2 = SMP	
3 = >35 tahun	3 = SMA	
	4 = Perguruan Tinggi	



		usia	pendidikan	pekerjaan
N	Valid	37	37	37
	Missing	0	0	0
	Std. Deviation	.60030	1.02886	1.14622

## Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20	6	16.2	16.2	16.2
	20-35	24	64.9	64.9	81.1
	>35	7	18.9	18.9	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

## Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sd	7	18.9	18.9	18.9
	Smp	6	16.2	16.2	35.1
	Sma	16	43.2	43.2	78.4
	perguruan tinggi	8	21.6	21.6	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

## Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pns	6	16.2	16.2	16.2
	Wiraswasta	12	32.4	32.4	48.6
	Irt	5	13.5	13.5	62.2
	Petani	14	37.8	37.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

## Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	27.0	27.0	27.0
	cukup	14	37.8	37.8	64.9
	kurang	13	35.1	35.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

**Kejadiandiare**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diare	20	54.1	54.1	54.1
tidak diare	17	45.9	45.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * kejadiandiare	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%

**pengetahuan \* kejadiandiare Crosstabulation**

			kejadiandiare		Total
			diare	tidak diare	
pengetahuan	Baik	Count	1	9	10
		% within pengetahuan	10.0%	90.0%	100.0%
		% within kejadiandiare	5.0%	52.9%	27.0%
		% of Total	2.7%	24.3%	27.0%
	Cukup	Count	6	8	14
		% within pengetahuan	42.9%	57.1%	100.0%
		% within kejadiandiare	30.0%	47.1%	37.8%
		% of Total	16.2%	21.6%	37.8%
	Kurang	Count	13	0	13
		% within pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within kejadiandiare	65.0%	0.0%	35.1%
		% of Total	35.1%	0.0%	35.1%
Total	Count	20	17	37	
	% within pengetahuan	54.1%	45.9%	100.0%	
	% within kejadiandiare	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	54.1%	45.9%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	19.571 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	25.426	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.543	1	.000
N of Valid Cases	37		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.59.

## CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Jumiyanti Siregar

NIM : 10060030

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Gunungkelia Kecamatan Padang Bolak

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda T Pembim
1	03-Maret-2023	Mulia Sari Lubis, S.Tr.keb, M.keb.	Bab 1 } Data di latar belakang. Bab 2 } Sistematisa penulisan	
2	13-Maret-2023	Mulia Sari Lubis, S.Tr.keb M.keb.	Bab 1 } Data di latar belakang Bab 2 } Sistematisa penulisan Bab 3 } + Penelitian sebelumnya	
3	14-Maret-2023	Mulia Sari Lubis, S.Tr.keb, M.keb	Bab 1. Manfaat teoritis	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	16 Maret 2023	Mulia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M. Keb	Bab 3 Hasil Ukur Defenisi Operasional	
5	05 April 2023	Mulia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M. Keb	Bab 1 Latar belakang umumul piskelas Kuesioner	
6	08 April 2023	Nureni Sari Siregar, SST, M. Keb	Bab 1 Tentang diganti dengan (Judul) Tambahkan dntes Sumut Bab 3 Defenisi Operasional	
7	24 Mei 2023	Nureni Sari Siregar, SST, M. Keb	All paper	
8				

### KONSULTASI PERBAIKAN (REVISI) PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Jumiyah Siregar

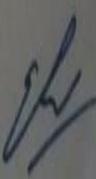
NIM : 1906030

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Usia 6-12 Bulan Di Lk 1 Pasar Lunanaku Kecamatan Padang Lalok

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa / 12-08-2023	Bd Lela Pebriantny, M. Keb	Tambahan jumlah dengan kejadian diare	
2	Senasa / 01-08-2023	Rini Amalia Bahubani, S.Tr. Keb, M. Keb	Data di update	
3		Marta Sari Lubis, S.Tr. Keb, M. Keb		

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Juriani Siregar  
 NIM : 19060030  
 Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kelainan Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di LK I DASOR Gunung-tua Kecamatan Padang Bata Tahun 2023

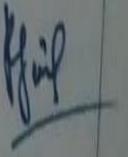
No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tanga Pembimbing
1	Rabu / 16-08-2023	Mulia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb	Kanmat ditambahkan dengan berdasarkan tabel	
2	Sabtu / 19-08-2023	Mulia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb	tujuan responden diganti dengan kanmat orang	
3	Sabtu / 19-08-2023	Juriani Siregar, M.Keb	Perbaiki Tujuan	

KONSULTASI REVISI SKRIPSI (SETELAH UJIAN HASIL SKRIPSI)

Nama : Jumiyati Siregar

NIM : 19030030

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan Pada  
Terhadap kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di LK I Pasar  
Gumungko Kecamatan Padang Barat Tahun 2023

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1		<u>Ibu Periniarti,</u> <u>SST M.Kab</u>	<u>ACC</u>	
2		<u>Pini Amana Burhan,</u> <u>S.Ts M.Kab</u>		
3		<u>Pini Amana Burhan,</u> <u>S.Ts. Kab M.Kab</u>	<u>Acc</u>	

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Gambar 1. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner**



**Gambar 2. Peneliti Memberikan Penjelasan Tentang Cara Mengisi Kuesioner**